

**RESILIENSI PEKERJA PEREMPUAN DI USAHA MIKRO
OMAH KAKAO DOGA, NGLANGGERAN, GUNUNG KIDUL,
D.I. YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Syafira Rahma Auliani
NIM. 21102050025**

Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si
NIP. 197505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1215/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEKERJA PEREMPUAN DI USAHA MIKRO OMAH KAKAO DOGA,
NGLANGGERAN, GUNUNG KIDUL, D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFIRA RAHMA AULIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050025
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

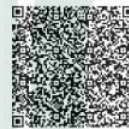
Valid ID: 68a544100999b



Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 68a47790eb11e



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a50e1fc0fd8



Yogyakarta, 12 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a546fa0e086

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Syafira Rahma Auliani

NIM : 21102050025

Judul Skripsi : Resiliensi Pekerja Perempuan di Usaha Mikro Omah Kakao Doga

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.


Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D

NIP. 198108232009011007


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si

NIP. 19750510 2009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Rahma Auliani
NIM : 21102050025
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Resiliensi Pekerja Perempuan di Usaha Mikro Omah Kakao Doga” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Syafira Rahma Auliani

NIM. 21102050025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Rahm Auliani
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 3 Januari 2001
NIM : 21102050025
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Samudra RT. 05/09, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
No. HP : 085289455761

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALAMATI
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Syafira Rahma Auliani

NIM. 21102050025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, pertama saya persembahkan untuk Syafira Rahma Auliani, alias diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang dan tidak pernah memilih menyerah, apa pun tantangannya. Semoga setelah ini, lebih banyak maaf untuk diri sendiri dan lebih melapangkan hati untuk apa pun yang terjadi dan langkahmu ke depan nanti.

Tentunya, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Jumali dan Ibu Eko Sulastri. Terima kasih ya selama ini selalu mendo'akan, mendukung, serta mengusahakan semua yang terbaik untuk anak-anaknya. Bapak, Ibu, anak keduamu kini telah resmi menjadi seorang sarjana.

Tidak lupa, untuk almamaterku: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatannya untuk menempuh pendidikan tinggi empat tahun ini. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang didapatkan bisa bermanfaat di dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

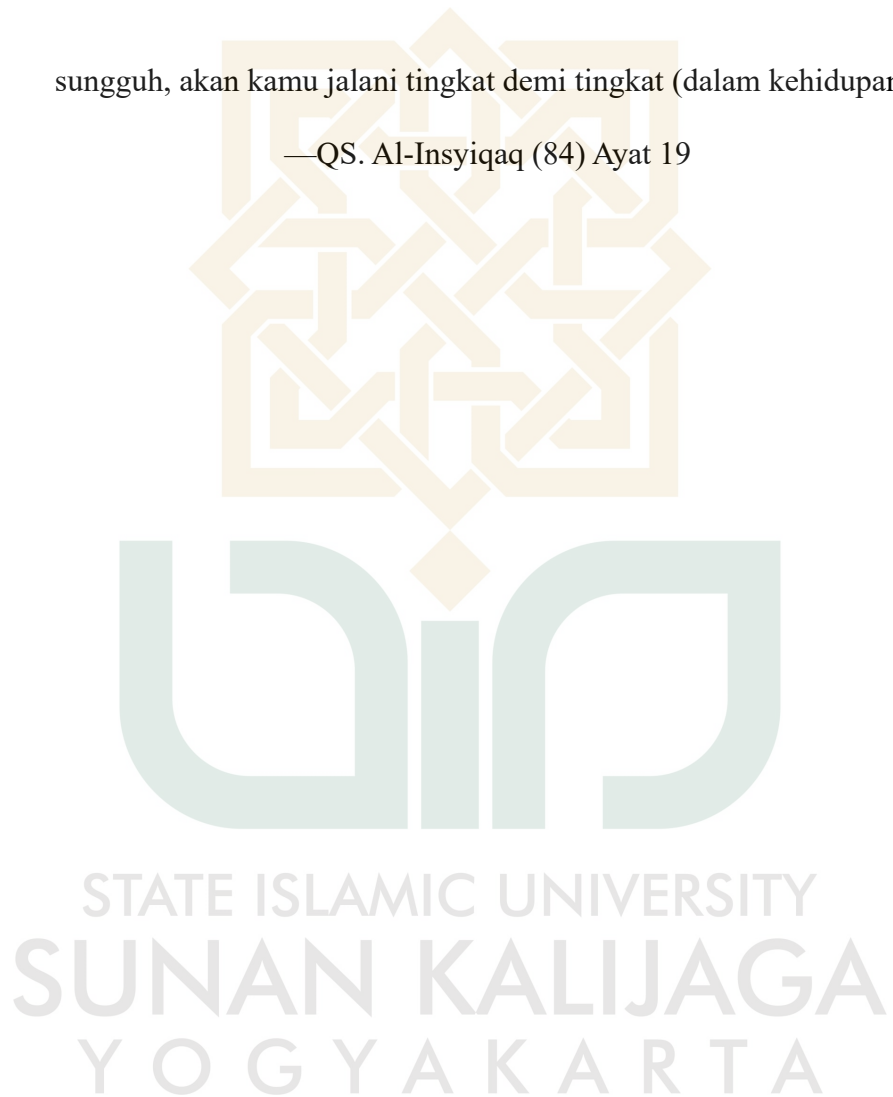
MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

—QS. Al-Baqarah (2) Ayat 286

sungguh, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).

—QS. Al-Insyiqaq (84) Ayat 19



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, pertolongan, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa, sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. *Aamiin*.

Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, tibalah waktunya di mana peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Resiliensi Pekerja Perempuan di Usaha Mikro Omah Kakao Doga, Nglanggeran, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta” dengan baik. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan untuk memberikan dukungan dan bantuannya, di antaranya:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan melalui kebijakannya untuk mengakses fasilitas kampus dalam menunjang pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D (Ketua) dan Bapak Khotibul Umam, M.Si (Sekretaris) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam mengakses fasilitas dan layanan tingkat prodi selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberi saran dan nasihat kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih karena sudah membimbing dengan sangat sabar, telaten, detail, dan teliti.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan selama empat tahun peneliti menjadi mahasiswi. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah.
6. Pemerintah Kalurahan Nglanggeran, Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di salah satu dusun, yakni Dusun Doga yang memiliki potensi lokal berupa buah kakao.
7. Bapak Ahmad Nasrodin selaku pemilik Omah Kakao Doga yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Omah Kakao Doga dan juga memberi informasi yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap informan peneliti, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran selama proses pengambilan data penelitian di lapangan.
9. Syafira Rahma Auliani, yang telah berjuang selama hidup di bumi dan di tempat perantauan untuk menyelesaikan pendidikan, serta berjuang melawan ketakutan dan isi kepalanya sendiri. Pira, kamu harus selalu ingat bahwa Allah akan selalu memberikan apa pun yang terbaik menurut-Nya dan di waktu terbaik-Nya juga, dan kamu tidak perlu membandingkan dirimu sendiri dengan orang lain.
10. Bapak Jumali dan Ibu Eko Sulastri, orang tua saya, sumber kekuatan saya yang senantiasa hadir, mendo'akan, mendukung apapun yang menjadi pilihan hidup

saya, dan selalu mengusahakan yang terbaik. Semoga Bapak dan Ibu diberikan umur panjang, kesehatan, dan perlindungan dari Allah di dalam setiap langkah.

11. My Super Girlies a.k.a GMK—Shabrina Brilliantara, Anindya Ashari, Salsabilla Sabrina Putri, Sabrina Zulfiana Rahma, dan Imeldha Youlfita Sari—yang telah menemani peneliti selama empat tahun merantau di Jogja, menjalani kehidupan dan perkuliahan. Terima kasih karena bersama kalian, aku melewati banyak hal baru yang sebelumnya mungkin tak pernah aku bayangkan. Love! <3
12. Sepuh LP3S Around The World—Shabrina Brilliantara dan Rahmawati Kumara Lalita—terima kasih sudah mau berjuang menjaga LP3S di tahun keempat kita kuliah. Tidak mudah harus berorganisasi sembari KKN, PPS, dan mengerjakan skripsi, tetapi kita berhasil melewatinya. Next kita eksplor ke mana lagi, ya?
13. Teman-teman seperbimbingan Senin dan Kamis bersama Pak Aryan—Rubangi Shofi, Rahmawati Kumara Lalita, dan Ikhwati Khusna Sabila—yang selama ini telah berjuang bersama, bimbingan bareng di ruang LP3S atau ruang Prodi S-2 IKS, saling bersambat ria, dan bertanya “hari ini mau bimbingan gak, guys?”.
14. Para Hamba Allah—Ismi Hayyum Bandera, Rahmawati Kumara Lalita, Raisha Kusuma Rahadvi, dan Hafidz Dhiya Ulhaq—kawan seperjuanganku menjalani PPS. Terima kasih atas perjuangannya selama tiga bulan bolak-balik Kaliurang Kilometer 17 dengan segala lika-likunya. Ditunggu info karaoke selanjutnya!
15. Sobat Coco—Muhammad Husnul Abid, Brilliant Deanova, Ridwan Abdillah, Hani Wahyuningsih, Fahmi Hadiano, Luluk Shomitah, Dea Fika Nabila, dan Syifani Annisa Azzahra—teman sekelompokku selama 45 hari menjalani KKN di Desa Sruni, Boyolali. Terima kasih atas segala memorinya!

16. Keluarga Besar LP3S UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada peneliti untuk berproses dan bertumbuh selama dua tahun ini. Ruang LP3S akan selalu menjadi tempat favorit bagi peneliti di kampus, disertai obrolan, cerita, dan tawa dari teman-teman yang meramaikan.
17. DPD IPSPi DIY, Forkomkasi Regional DIY, dan Komunitas Pelajar Peduli yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan mengeksplor lebih banyak hal selama merantau di Jogja.
18. Okta, Rara, Duna, dan Susanty—teman-teman sejak duduk di bangku putih biru dan putih abu—terima kasih selalu menunggu peneliti pulang ke Jakarta setiap libur semester. Semoga pertemanan ini langgeng selalu, love u all! <3
19. Seluruh teman-teman IKS Angkatan 2021, yang selama empat tahun ini sudah kebersamai dalam menjalani perkuliahan, semoga kesuksesan dan kebaikan selalu menyertai kalian. Selamat terbang lebih tinggi lagi!
20. Seluruh pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih telah menjadi bagian dari proses kehidupan ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan meskipun jauh dari kata sempurna. Semoga pihak-pihak yang terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini diberikan balasan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Syafira Rahma Auliani

ABSTRAK

Eksistensi dari usaha mikro yang lebih mendominasi dibandingkan usaha kecil dan menengah, sekitar 99,62% dari total (menurut data Kemenko PMK RI tahun 2024), diharapkan mampu menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi sebagian tenaga kerja, terutama yang kecil kemungkinan memiliki peluang untuk bekerja di sektor formal. Akan tetapi, upah usaha mikro seringkali masih di bawah ketentuan upah minimum dan lebih menyesuaikan kemampuan dari pemilik usaha. Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga kerja yang bertahan dengan alasan berapa pun upahnya lebih baik, dibandingkan tidak ada penghasilan, seperti pekerja di usaha mikro Omah Kakao Doga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk resiliensi yang dialami pekerja perempuan di Omah Kakao Doga yang mengalami ketidakstabilan produksi sehingga berdampak kepada upah rendah yang diterima pekerja. Analisis dilakukan menggunakan teori resiliensi menurut Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies yang terdiri dari tiga variabel, antara lain: ketahanan akal sehat, ketahanan dalam sistem adaptif, serta ketahanan dalam sistem ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dan sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga pekerja perempuan yang masih bertahan mempunyai resiliensi yang baik karena terdapat nilai-nilai positif yang menjadi faktor utama dan dukungan keluarga sebagai faktor pendukung di dalam penerimaan pekerja, lalu terdapat aktivitas pengalihan sebagai bukti dan bentuk pengembangan penerimaan, kemudian terdapat dua pekerja yang menjalankan kegiatan ekonomi baru sebagai upaya menambah sumber pendapatan, sedangkan satu pekerja lain meskipun tidak menciptakan kegiatan ekonomi baru, akan tetapi sudah memiliki sumber pendapatan tambahan sejak sebelum bekerja di Omah Kakao Doga.

Kata kunci: resiliensi, usaha mikro, pekerja perempuan, upah rendah.

ABSTRACT

The existence of micro-enterprises, which are more dominant than small and medium-sized enterprises, at around 99.62% of the total (according to data from the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs of the Republic of Indonesia in 2024), is expected to be a source of employment for some workers, especially those who have little opportunity to work in the formal sector. However, wages in micro-enterprises are often still below the minimum wage and are more adjusted to the ability of the business owner. Nevertheless, the reality on the ground shows that there are still workers who survive, with the reason that any wage is better than no income, such as the workers at the Omah Kakao Doga micro-enterprise. This study aims to examine the form of resilience experienced by female workers at Omah Kakao Doga who face production instability, which impacts the low wages they receive. The analysis was conducted using the resilience theory by Patrick Martin-Breen and J. Marty Anderies, which consists of three variables: common-sense resilience, resilience in an adaptive system, and resilience in an economic system. The research method used is qualitative-descriptive, and data sources were obtained through interviews, observation, documentation, and validated through source triangulation. The results of this study show that the three remaining female workers have good resilience because there are positive values that act as the main factor and family support as a supporting factor in the workers acceptance, then there are diversion activities as a form of development of that acceptance, and finally, two workers have started new economic activities to add to their income, while one other worker, although not creating a new economic activity, already had an additional source of income since before working at Omah Kakao Doga.

Keywords: *resilience, micro-enterprises, female workers, low wages.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematik Pembahasan.....	32
BAB II: GAMBARAN UMUM USAHA MIKRO DAN PEKERJA DI OMAH KAKAO DOGA, NGLANGGERAN, GUNUNG KIDUL, D.I. YOGYAKARTA	34
A. Profil Omah Kakao Doga.....	34
B. Profil Pekerja.....	43

BAB III: RESILIENSI PEKERJA PEREMPUAN DI USAHA MIKRO OMAH KAKAO DOGA, NGLANGGERAN, GUNUNG KIDUL, D.I. YOGYAKARTA	55
A. Ketahanan Akal Sehat (<i>Common Sense Resilience</i>).....	56
1. Faktor Penerimaan TI	58
2. Faktor Penerimaan NI.....	62
3. Faktor Penerimaan RI	66
B. Ketahanan dalam Sistem Adaptif Kompleks (<i>Complex Adaptive Systems Resilience</i>).....	72
1. Aktivitas Pengalihan dengan Kegiatan Sehari-hari	74
2. Aktivitas Pengalihan dengan Peningkatan Kapasitas Diri	75
C. Ketahanan dalam Sistem Ekonomi (<i>Economics Systems Resilience</i>).....	83
BAB IV: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100
1. Suasana Produksi di Omah Kakao Doga	
2. Surat Izin Mendirikan Usaha Omah Kakao Doga	
3. Sertifikat Merek Dagang	
4. Surat Izin Ekspor untuk Produk Ampyang Cokelat	
5. Sertifikat Halal Produk	
6. Brosur Omah Kakao Doga	
7. Dokumentasi Wawancara	
8. Profil Informan Penelitian	
9. Pedoman Wawancara	
10. Surat Izin Penelitian untuk <i>Owner</i> Omah Kakao Doga	
11. Surat Izin Penelitian untuk Kalurahan Nglanggeran	
12. Surat Izin Penelitian dari Kalurahan Nglanggeran	
13. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Timeline Pelaksanaan Penelitian.....	28
Tabel 2. 1 Makna Logo Omah Kakao Doga	41
Tabel 3. 1 Faktor Utama dan Pendukung Penerimaan Pekerja	72
Tabel 3. 2 Sumber Pendapatan Ketiga Pekerja Perempuan.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Analisis Data Kualitatif.....	31
Gambar 2. 1 Tempat Produksi Omah Kakao Doga.....	34
Gambar 2. 2 Lokasi Omah Kakao Doga.....	37
Gambar 2. 3 Layout Ruang Produksi Omah Kakao Doga.....	38
Gambar 2. 4 Struktur Usaha Mikro Omah Kakao Doga Tahun 2024.....	40
Gambar 2. 5 Logo Usaha Omah Kakao Doga.....	41
Gambar 2. 6 Rumah TI Tampak dari Depan.....	45
Gambar 2. 7 Rumah TI Tampak dari Samping.....	45
Gambar 2. 8 Rumah NI Tampak dari Depan.....	49
Gambar 2. 9 Rumah NI Tampak dari Samping.....	49
Gambar 2. 10 Rumah RI Tampak dari Depan.....	52
Gambar 2. 11 Rumah RI Tampak dari Samping.....	53
Gambar 3. 1 Pola Aktivitas Pengalihan oleh Pekerja Perempuan.....	80
Gambar 3. 2 Peyek Kacang yang Diproduksi oleh TI.....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro secara kuantitas lebih mendominasi dibanding usaha kecil dan menengah.¹ Dari total 65 juta usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tahun 2024,² tercatat lebih dari 99,62 persen merupakan usaha mikro yang diperkirakan mampu menyerap 97 persen tenaga kerja.³ Kondisi seperti ini membuat eksistensi usaha mikro paling dominan dalam perekonomian di Indonesia sehingga menjadi lapangan pekerjaan bagi sebagian besar tenaga kerja usia produktif dan diharapkan mampu berperan dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.⁴ Dengan demikian, usaha mikro memiliki peran penting dan strategis sebagai penggerak roda perekonomian dan wadah untuk menyerap mayoritas tenaga kerja di Indonesia.⁵

Kemampuan usaha mikro dalam membuka banyak lapangan kerja membuat sebagian besar tenaga kerja mengandalkan upah dari usaha mikro sebagai sumber

¹ Ade Irvi Nurul Husna, “Kebijakan Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia”, *Jurnal Muttaqien*, vol. 1: 1 (Juli, 2020), hlm. 43.

² Benny Eko Supriyanto, “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM”, *Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan*, 9 Desember 2024, diakses pada tanggal 15 Maret 2025, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>

³ Kemenko PMK, “Roda Penggerak Ekonomi Bangsa: Pelaku UMKM”, *KEMENKO PMK*, 2 November 2024, diakses pada tanggal 15 Maret 2025, <https://www.kemenkopmk.go.id/roda-penggerak-ekonomi-bangsa-pelaku-umkm>

⁴ Bambang Hengky Rainanto, “Analisis Permasalahan yang Dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) pada UMKM di 14 Kecamatan di Kabupaten Bogor”, *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 7: 1 (April, 2019), hlm. 200.

⁵ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Potensi Usaha Mikro Kecil*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 2-6.

pendapatan utama, terutama bagi pekerja yang kecil kemungkinan memiliki akses atau peluang untuk bekerja di sektor formal.⁶ Padahal, secara nominal, pendapatan dari usaha mikro tidak besar, terutama ketika omset belum stabil. Akibatnya, upah yang diberikan oleh pelaku usaha kepada pekerja belum mengacu pada ketentuan upah minimum yang berlaku, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan finansial dan kesepakatan antara pelaku dengan pemilik usaha dengan pekerja.⁷ Hal ini tentu berdampak terhadap besaran upah pekerja yang relatif rendah bahkan mengalami ketidakstabilan, sehingga berdampak pula terhadap penurunan kemampuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok sesuai dengan standar rata-rata.⁸

Kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok yang menurun dikarenakan upah rendah dapat berdampak pada kesejahteraan pekerja. Hal ini selaras dengan makna sejahtera itu sendiri, yakni kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat hidup sehat, layak, dan produktif.⁹ Kemampuan pemenuhan kebutuhan ini tentunya harus diimbangi dengan upah yang cukup karena berpengaruh terhadap kemampuan daya beli dan pilihan rasional yang dimiliki oleh pekerja. Kondisi ini menandakan bahwa antara upah yang diterima oleh pekerja berhubungan positif

⁶ Creativepreneurship, “Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia”, *BINUS UNIVERSITY*, diakses tanggal 18 Maret 2025, <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/=UMKM%20memiliki%20kontribusi%20atau%20peranan,untuk%20menjalankan%20kegiatan%20ekonomi%20produktif>.

⁷ Kyrin, “Cara Menetapkan Gaji yang Adil untuk Karyawan Usaha Kecil”, *Kyrin*, 3 September 2024, diakses pada tanggal 18 Maret 2025” <https://kyrim.co.id/blog/cara-menetapkan-gaji-karyawan-usaha-kecil-umkm/>

⁸ Lalu Suryadi, “Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan”, *BAPPEDA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*, 22 Januari 2020, diakses pada tanggal 18 Maret 2025, <https://bappeda.ntbprov.go.id/kemiskinan-dan-kerusakan-lingkungan/>

⁹ Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”, *Jurnal El-Risyah*, vol. 11: 1 (2020), hlm. 68.

dengan kemampuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, dalam artian makin banyak upah yang diterima maka makin banyak pula kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi, begitu juga sebaliknya.¹⁰ Meski demikian, fakta yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat pekerja yang tetap bertahan, dengan alasan bekerja dengan berapa pun upahnya lebih baik daripada menganggur dan tidak ada penghasilan sama sekali.¹¹

Pekerja yang berada di situasi ini harus memiliki ketahanan atau resiliensi yang tinggi karena bagi pekerja yang berpenghasilan rendah sering kali dihadapkan pada kondisi ketertekanan dan keterbatasan pilihan rasional yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari pola konsumsi yang lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan, serta mau tidak mau harus mengurangi pemenuhan kebutuhan lainnya yang dianggap kurang mendesak, bahkan mengurangi konsumsi yang sifatnya keinginan. Dengan demikian, pekerja dengan berpenghasilan rendah harus benar-benar memperhitungkan seberapa besar pengeluaran dan mempunyai kemampuan mengelola keuangan yang baik karena penghasilan menjadi faktor utama dalam menentukan pengeluaran tersebut.¹²

Fenomena resiliensi pekerja perempuan dijelaskan oleh Fitri *et al.*, dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa pekerja perempuan dapat mempunyai resiliensi yang baik dengan menghindari pikiran negatif, berusaha menjadi individu

¹⁰ Ismail Marzuki dan Alvin Qudrata Assu Udi, "Urgensi Aspek Ekonomi dalam Perspektif Keluarga Hukum Islam dan Hukum Positif", *Jurnal Preferensi Hukum*, vol. 4: 1 (Maret, 2022), hlm. 111.

¹¹ Nurlina Tarmizi Muhyiddin *et al.*, "Modal Manusia, Sosial, Upah, dan Kesejahteraan: Kasus Pekerja Usaha Kecil dan Menengah", *Jurnal Society*, vol. 9: 2 (Desember, 2021), hlm. 658.

¹² Tanti Dwi Hardiyanti, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*, Skripsi (Medan: Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 2.

yang membangun hidup positif, dan mendapatkan dukungan dari keluarga, seperti suami dan anak, yang menjadi benteng utama agar tetap sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Hal-hal tersebut yang membuat pekerja perempuan tetap resilien dan menerima keadaan yang sedang dihadapi.¹³ Dalam penelitian ini, untuk pekerja perempuan yang dimaksud masih secara umum bekerja di Yogyakarta serta belum secara spesifik meneliti perempuan yang bekerja di sektor usaha mikro, terutama yang fokus pada pengolahan cokelat dengan pemberian upah rendah ke pekerjanya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa upah rendah juga diberikan *owner* atau pemilik usaha mikro Omah Kakao Doga kepada pekerja perempuannya. Omah Kakao Doga disebut sebagai usaha mikro karena modal usaha awal paling banyak satu miliar rupiah (ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan paling banyak dua miliar rupiah¹⁴. Dalam menjalankan usaha, pemilik Omah Kakao Doga merekrut ibu rumah tangga di Dusun Doga (terutama bagi yang belum memiliki pekerjaan) dan masih termasuk usia produktif sekitar 15 sampai dengan 64 tahun untuk bekerja dan mulai mengembangkan potensi lokal di Desa Nglanggeran berupa pohon kakao. Ibu rumah tangga dilibatkan dimulai dari proses produksi, hingga menjadi produk cokelat yang siap dijual dengan harapan hasil keuntungan penjualan produk tersebut dapat dirasakan oleh pekerja melalui pemberian upah. Akan tetapi, situasi yang terjadi selama beberapa waktu terakhir ini Omah Kakao Doga tidak rutin melakukan aktivitas produksi karena mengalami

¹³ Fitri Ramadhani, Nina Zulida Situmorang, dan Ciptasari Prabawanti, “Resiliensi Pada Pekerja Perempuan Masa Pandemi di Yogyakarta”, *Psyche 165 Journal*, vol. 14: 1 (Januari, 2021), hlm. 22.

¹⁴ Yulizar Kasih dan Charisma Ayu P, “Strategi Pengembangan Usaha Keluarga Skala Mikro di Kota Palembang”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9: 1 (2021), hlm. 104.

kendala bahan baku berupa buah kakao yang secara kuantitas tidak begitu banyak apabila bukan dalam masa panen raya, dan aktivitas produksi ini dilakukan ketika mendapat pesanan.¹⁵ Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemilik usaha yang memberikan upah berdasarkan pada kemampuan finansial dan belum berdasarkan ketentuan upah minimum yang berlaku.

Upah rendah yang diberikan oleh pemilik Omah Kakao Doga pada akhirnya berdampak terhadap jumlah pekerja. Ketika awal mula berdiri, Omah Kakao Doga memiliki pekerja perempuan sebanyak sepuluh orang yang dilibatkan dalam proses produksi cokelat. Namun, karena tidak ada kepastian mengenai berapa upah yang diterima dan kapan upah tersebut diberikan, membuat sebagian besar tenaga kerja memilih mengundurkan diri karena merasa telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran, tetapi mereka belum mendapatkan hasil yang sepadan, sedangkan tujuan utama bekerja demi mendapatkan penghasilan. Hal ini merupakan respon rasional terhadap kondisi yang tidak lagi sesuai dengan harapan. Jumlah pekerja pun mulai berkurang satu demi satu sejak setelah pandemi Covid-19 dan terhitung sejak akhir tahun 2024 jumlah pekerja perempuan yang masih bertahan hanya tiga orang yang mana ketiga pekerja tersebut masih mempunyai hubungan keluarga dengan pemilik Omah Kakao Doga. Hal ini selaras dengan karakteristik dari usaha mikro, di mana dalam pengelolaannya masih dilakukan oleh sesama anggota keluarga dengan peran ganda, dalam arti sebagai pemilik, manajer, dan terlibat saat proses produksi karena

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Nasrodin, *owner* Omah Kakao Doga, pada tanggal 2 Februari 2025.

tenaga kerja terbatas dan modal usaha yang relatif kecil sehingga usaha mikro bisa disebut juga dengan usaha rumahan atau *home industry*.¹⁶

Ketidakpastian upah dan mayoritas pekerja memilih untuk mengundurkan diri menjadi titik awal ketiga pekerja menghadapi situasi terpuruk atau terberatnya. Kondisi tersebut menciptakan adanya dilema batin bagi ketiga pekerja, antara tetap bertahan atau memilih mengundurkan diri seperti yang dilakukan sebagian besar rekan kerjanya. Dilema batin tersebut menempatkan pekerja di titik persimpangan di mana mereka harus menimbang-nimbang antara loyalitas bekerja, harapan akan kemajuan Omah Kakao Doga, sedangkan di sisi lain terdapat kebutuhan yang terus berjalan dan harus dipenuhi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, tiga pekerja perlu memiliki resiliensi supaya mampu bertahan dan terlepas dari situasi terberatnya, di saat mayoritas pekerja mengalami ketidakmampuan untuk bertahan, dan memilih untuk mengundurkan diri. Puncak dari resiliensi pekerja terbukti atau bisa dilihat dari kemampuan pekerja dalam bertahan dan menciptakan kegiatan ekonomi baru sebagai upaya diversifikasi pendapatan, di saat upah dari pekerjaan utamanya masih belum stabil. Pekerja berusaha menjadi lebih tangguh, mencegah diri supaya tidak berada dalam kondisi rentan, dan menguatkan diri agar tidak menyerah.

Pemberian upah pada pekerja Omah Kakao Doga selama ini dapat dikatakan masih di bawah ketentuan upah minimum, ditambah jumlah hari kerja yang tidak menentu, hanya sekitar 12-16 hari dalam waktu satu bulan (jadi satu minggu sekitar 3-4 hari kerja). Menurut hasil wawancara dengan pemilik Omah Kakao Doga, rata-

¹⁶ Yulizar Kasih dan Charisma Ayu P, "Strategi Pengembangan Usaha...", hlm. 104.

rata upah yang diberikan sebesar Rp 80.000 per hari produksi dan dibagi untuk tiga pekerja. Upah rendah tersebut sebanding dengan hari kerja yang belum mencapai minimum sebagaimana yang diatur dalam ketentuan, apalagi upah yang diberikan dihitung berdasarkan hari kerja saja. Pekerja di Omah Kakao Doga tetap bertahan walau upah yang diberikan rendah karena upah tersebut bersifat sebagai tambahan, yakni membantu perekonomian keluarga yang terbilang belum sejahtera, meskipun upah pekerja pun belum mampu memenuhi kebutuhan secara keseluruhan.

Sementara itu, besaran Upah Minimum Kabupaten atau UMK di Kabupaten Gunung Kidul adalah Rp 2.330.263,67 per bulannya.¹⁷ Apabila dibayarkan harian, melihat Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 Pasal 33, cara menghitungnya adalah upah sehari dikalikan 25 hari bagi pekerja/buruh yang bekerja 6 hari dalam seminggu, atau upah sehari dikalikan 21 hari bagi pekerja/buruh yang bekerja 5 hari dalam seminggu.¹⁸ Dengan demikian, upah per hari Omah Kakao Doga jelas belum sesuai ketentuan di atas karena hanya sebesar Rp 559.986 untuk 21 hari kerja dan Rp 666.650 untuk 25 hari kerja, bahkan upah tersebut bisa lebih rendah mengingat produksi yang tidak stabil dan pekerja dibayar berdasarkan hari masuk saja. Pekerja perempuan di Omah Kakao Doga tetap bertahan demi memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan membantu pemenuhan kebutuhan atau kesejahteraan keluarga.

Di latar belakang oleh pra-penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di usaha mikro Omah Kakao Doga karena menjadi

¹⁷ Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 483/KEP/2024 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2025.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

usaha kakao termuda di Kawasan Desa Wisata Nglanggeran (dibandingkan dengan dua usaha coklat lainnya) dan mengalami pertumbuhan usaha cukup pesat, meski demikian terdapat penurunan jumlah pekerja perempuan sejak awal berdiri tahun 2017 sebanyak sepuluh pekerja perempuan (sekarang menjadi tiga pekerja). Ketiga pekerja perempuan yang masih bertahan tersebut tentu mempunyai resiliensi yang membuat mereka tetap bekerja mempertahankan eksistensi dari Omah Kakao Doga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana resiliensi pekerja perempuan di usaha mikro Omah Kakao Doga, Nglanggeran, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana resiliensi pekerja perempuan di usaha mikro Omah Kakao Doga, Nglanggeran, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka manfaat teoritis dan praktis yang berkaitan dengan *output* dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan baru yang lebih luas dan telaah lebih dalam mengenai kajian resiliensi dengan perspektif ekonomi pendekatan teori Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, yang mana sejauh pengamatan peneliti belum pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sosial. Secara teoritis, konstruksi

pemikiran dalam penelitian ini harapannya dapat menambah khazanah kajian resiliensi yang berkaitan dengan mata kuliah Psikologi Kesejahteraan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pola abstraksi mengenai proses resiliensi yang dialami oleh pekerja perempuan di Omah Kakao Doga. Proses resiliensi tersebut harapannya dapat menjadi *prototype* yang dapat diterapkan oleh *stakeholder* terkait yang mengalami hal serupa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan resiliensi pekerja perempuan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Agatha dan Sutarto dalam penelitiannya yang berjudul “Resiliensi dan Stres Kerja pada Karyawan yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel resiliensi dengan stres kerja pada masa pandemi Covid-19. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan stres kerja pada karyawan pada masa pandemi Covid-19. Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori resiliensi Connor (2003) dan teori stres kerja Robbins (2008). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional hubungan asimetris dan jumlah populasi 37 orang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan stres kerja pada pekerja di PT X saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi resiliensi pekerja maka makin rendah

stres kerjanya, begitu juga sebaliknya, makin rendah resiliensi pekerja maka makin tinggi stres kerja yang dialami.¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berkaitan dengan resiliensi pekerja. Perbedaannya pada penelitian ini tidak mengaitkan dengan stres kerja, metode penelitian yang digunakan, serta teori dan lokasi penelitian.

Kedua, Rahma, Yayuk, dan Asihing dalam penelitiannya yang berjudul “Resiliensi Pelaku UMKM Tahu dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri (Studi Kasus pada Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)” dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan UMKM tahu di Kecamatan Ngasem, Kab. Kediri dapat resilien setelah melewati dampak Pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah resiliensi pelaku UMKM tahu setelah menghadapi dampak pandemi dengan lokasi di Desa Toyoresmi. Teori yang digunakan adalah teori resiliensi menurut Grotberg dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor pendorong yang menyebabkan UMKM tahu berhasil resilien setelah melewati pandemi Covid-19, di antaranya I Have, I Am, dan I Can.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengenai resiliensi, tetapi perbedaannya resiliensi penelitian ini mengarah kepada

¹⁹ Agatha Trisia Veronica Tampombebu dan Sutarto Wijono, “Resiliensi dan Stres Kerja pada Karyawan yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19”, *Bulletin of Counseling & Psychotherapy*, vol. 4: 1 (Juni, 2022), hlm. 145-142.

²⁰ Rahma Wilda Kusuma Dewi *et al.*, “Resiliensi Pelaku UMKM Tahu dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri (Studi Kasus pada Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri)”, *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 7: 2 (2023), hlm. 769-770.

pekerja perempuan di Omah Kakao Doga, berbeda pula teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori resiliensi menurut Martin-Breen dan Anderies.

Ketiga, Nazufa dan Choirunnisa dalam penelitiannya berjudul “Resiliensi Bisnis pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta)” bertujuan mengidentifikasi strategi bertahan UMKM batik di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan karakteristik resiliensi kewirausahaan yang dimiliki. Objek penelitian ini adalah resiliensi bisnis pada UMKM dan lokasi penelitian di Yogyakarta. Teori yang digunakan pada penelitian ini *Entrepreneurial Resilience* menurut Duchek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan yang dilakukan oleh UMKM batik di dalam menghadapi pandemi Covid-19, di antaranya adaptasi harga dan digital marketing, antisipasi dengan dana tabungan, fleksibilitas UMKM, efisiensi melalui *cost reduction*, relasi dengan *customer*, inovasi produk dan proses, serta relasi dengan universitas dan pemerintah.²¹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama tentang UMKM dan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu resiliensi pekerja perempuan usaha mikro, serta teori dan metode yang digunakan juga berbeda.

Keempat, Astrid dan Seger dalam penelitiannya yang berjudul “Resiliensi Perempuan Wirausahawati Mikro di Masa Pandemi Covid-19” bertujuan untuk

²¹ Nazufa Hunain Akmal dan Choirunnisa Arifa, “Resiliensi Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *ABIS: Accounting and Business Information System Journal*, vol. 11: 1 (Februari, 2023), hlm. 1.

mempelajari bagaimana resiliensi ibu rumah tangga yang memilih untuk menjadi pengusaha usaha mikro saat masa pandemi Covid-19. Objek penelitian ini resiliensi perempuan wirausahawati mikro dengan informan para ibu rumah tangga berusia setengah baya yang menjual makanan *handmade* serta menjadi supir ojek *online*. Teori yang digunakan ialah teori resiliensi Connor-Davidson dan metode penelitian yang digunakan *mix-method* antara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima ibu rumah tangga yang menjadi informan merupakan individu yang resilien, berkemauan keras, sejak kecil sudah terlatih untuk bekerja keras, dan memiliki prinsip yang diyakini bahwa Tuhan akan memberikan rezeki.²² Persamaan penelitian terletak pada informan yang sama-sama dari kalangan perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada informan perempuannya adalah pekerja dan bukan pemilik usaha, lokasi penelitian di usaha mikro Omah Kakao Doga, metode penelitian yang digunakan kualitatif, teori yang digunakan teori resiliensi menurut Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies.

Kelima, Julieta dalam skripsinya berjudul “Resiliensi Perempuan Pekerja Informal Berperan Ganda (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami oleh buruh gendong sebagai pekerja informal dan berperan ganda, serta resiliensinya dalam menghadapi kesulitan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah resiliensi perempuan pekerja informal dan lokasi penelitian di Pasar Giwangan Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori resiliensi menurut O’Leary dan Ickovics. Adapun

²² Astrid Regina Sapiie dan Seger Handoyo, “Resiliensi Perempuan Wirausahawati Mikro di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Fenomena*, vol. 32: 1 (2023), hlm. 14.

metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh gendong yang berperan ganda mengalami kesulitan di sektor domestik, yakni ketidaksetaraan dalam pembagian peran dan manajemen waktu, dan kesulitan di sektor publik, yakni upah yang tidak menentu dan pelecehan seksual. Informan yang berjumlah empat orang memiliki level resiliensi yang berbeda-beda, terbagi ke dalam level bertahan, pemulihan, dan berkembang. Resiliensi yang dimiliki juga dipengaruhi adanya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan kerja.²³ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama tentang resiliensi pekerja perempuan. Perbedaannya pada lokasi penelitian, yakni di usaha mikro Omah Kakao Doga dan teori yang digunakan, yakni teori resiliensi dari Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies.

Keenam, Armita dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Madu Trigona Queeny di Desa To’pongo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu Terhadap Krisis Pandemi COVID-19” yang bertujuan untuk menggambarkan pola pengelolaan, langkah adaptasi manajemen, dan menganalisis resiliensi UMKM terhadap krisis pandemi Covid-19. Onjek pada penelitian ini resiliensi UMKM Madu Trigona Queeny terhadap krisis pandemi dan lokasi penelitian di Desa To’pongi Kabupaten Luwu, dengan teori resiliensi yang digunakan menurut tokoh Reivech dan Shatte. Penelitian dilakukan dengan metode

²³ Julieta Cardova, *Resiliensi Perempuan Pekerja Informal Berperan Ganda (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. xi.

deskriptif-kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*) dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM Madu Trigona Queeny resilien terhadap krisis pandemi Covid-19, dapat dilihat dari penerimaan bersih terendah di tahun 2018 dan tertinggi di tahun 2020, mengalami penurunan biaya marginal dari tahun 2019 ke 2020 dan mengalami peningkatan dari tahun 2002 ke tahun 2021 dikarenakan meningkatnya produksi di tahun 2020, serta mengalami peningkatan penerimaan marginal dari tahun 2019 ke 2020 dan dari tahun 2020 ke 2021 karena penerimaan marginal dipengaruhi oleh jumlah madu yang terjual.²⁴ Persamaan pada penelitian ini sama-sama tentang resiliensi. Perbedaan terletak di objek penelitian ini adalah resiliensi pekerja perempuan, lokasi penelitian di usaha mikro Omah Kakao Doga, teori resiliensi dari Martin-Breen dan Anderies, metode penelitian yang dilakukan hanya kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketujuh, penelitian Devani, Arulia, dan Shinta berjudul “Gambaran Tingkat Resiliensi, Motivasi, dan *Self-Efficacy* Wirausaha Masyarakat Pelaku UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul” yang bertujuan mengukur tingkat motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* wirausaha pelaku UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket berisi tiga skala ukur: CD-RISC mengukur resiliensi, EM mengukur motivasi, dan ESE mengukur *self-efficacy* dengan 57 item pertanyaan yang dibagikan kepada 51

²⁴ Armita, Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Madu Trigona Queeny di Desa To'pongo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu Terhadap Krisis Pandemi COVID-19, Skripsi: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022.

responden. Objek penelitian ini adalah gambaran tingkat resiliensi, motivasi, dan *self-efficacy* pada wirausaha pelaku UMKM dan lokasi penelitian adalah di Dukuh Wanujoyo Kidul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul mayoritas adalah usaha mikro (96,1 persen) dengan jenis usaha makanan-minuman (68,8 persen) dan mayoritas pelaku usaha berasal dari kalangan perempuan (64,7 persen). Kemudian, UMKM menunjukkan tingkat resiliensi (43,4 persen), motivasi (70,6 persen), dan *self-efficacy* (47,1 persen) yang tinggi, di mana UMKM yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun mempunyai tingkat motivasi lebih tinggi (31,3 persen).²⁵ Perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang fokus pada resiliensi pekerja perempuan, lokasi penelitian yang berlokasi di usaha mikro Omah Kakao Doga, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teori yang digunakan juga berbeda.

Kedelapan, penelitian Danu dalam skripsinya berjudul “Resiliensi UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Kita Pamulang” bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi pada UMKM dengan kriteria mikro dan kecil di Pasar Kita Pamulang dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Objek penelitian adalah resiliensi UMKM dengan subjek penelitian dua pemilik unit usaha dan satu karyawan yang sudah lama bekerja di salah satu unit usaha di Pasar Kita Pamulang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara,

²⁵ Devani Alifa Azzahra, *et al.*, “Gambaran Tingkat Resiliensi, Motivasi, dan Self-Efficacy Wirausaha Masyarakat Pelaku UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul”, Prosiding Seminar Nasional Psikologi: Semapsi, vol. 10:12 (2025), hlm. 42.

observasi, dan dokumentasi. Teori di dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor yang membentuk resiliensi menurut Grotberg, terdiri dari *I have, I am, dan I can*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian yang terdiri dari dua pemilik usaha dan satu karyawan mempunyai resiliensi yang baik karena mereka telah mampu bertahan menghadapi masalah yang mereka miliki akibat dari pandemi Covid-19. Kemampuan resiliensi tersebut didorong dengan adanya faktor pendukung atau pembentuk resiliensi, yaitu *I have, I am, dan I can*.²⁶ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji resiliensi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain objek penelitian yang fokus ke resiliensi pekerja perempuan di usaha level mikro, lokasi penelitian di Omah Kakao Doga, serta teori yang digunakan adalah teori resiliensi Martin-Breen dan Anderies.

Berdasarkan kajian pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini terletak di bagian: (1) teori yang digunakan, yaitu teori resiliensi dari Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies yang belum pernah digunakan dalam delapan penelitian di atas untuk melihat bagaimana individu dan dukungan keluarga saling bersinergi untuk menguatkan resiliensi, mendukung proses adaptasi, serta mendorong upaya penciptaan kegiatan ekonomi baru, (2) objek penelitian, yaitu resiliensi pekerja perempuan di usaha mikro yang berfokus pada pengolahan kakao menjadi coklat, dan (3) lokasi penelitian terletak di Omah Kakao Doga, Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

²⁶ Danu Ega Haryanto, *Resiliensi UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Kita Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. i.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Resiliensi

Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies mendefinisikan resiliensi dengan kalimat “...*something is resilient if it can resist external forces shocks, and disturbances and can quickly return to its normal state*” yang bermakna bahwa sesuatu (individu, komunitas, dan masyarakat) dapat dikatakan tangguh jika mampu bertahan serta pulih dari kekuatan eksternal, guncangan, gangguan, dan kembali ke keadaan semula dengan cepat, atau dalam istilah sehari-hari disebut dengan bangkit kembali. Martin-Breen dan Anderies menyatakan bahwa individu yang tangguh atau memiliki daya resilien yang baik tidak terlalu terganggu oleh tekanan hidup, seperti tekanan karena kehilangan pekerjaan, dan kembali ke keadaan normalnya dengan cepat.²⁷

Adapun resiliensi menurut *American Psychological Association* merupakan proses adaptasi yang dialami oleh individu dalam menghadapi kesulitan, tragedi, trauma, ancaman, atau sumber-sumber lain yang bisa membuat individu tersebut merasa stres. Pendapat senada dikemukakan Rutten, bahwa resiliensi merupakan proses adaptif dan dinamis yang dialami individu yang membantu mempertahankan kondisi individu tersebut, atau mengembalikannya ke kondisi semula dari kondisi tertekan.²⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh individu dari kejadian yang dianggap

²⁷ Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, “Resilience: A Literature Review”, *The Rockefeller Foundation*, (September, 2011), hlm. 43.

²⁸ Fuad Nashori dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm. 11-12.

kurang menyenangkan sehingga individu tersebut mampu untuk bertahan serta bangkit dari keterpurukan yang dihadapi. Individu yang resilien tidak hanya sekadar pasif dalam menghadapi tekanan, tetapi akan secara proaktif mengelola respon yang akan diberikan, dan memastikan mereka mampu mengatasi tantangan tersebut.

2. Kerangka Resiliensi

Dalam literatur dengan judul “*Resilience: A Literature Review*” karya dari Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, resiliensi dibagi menjadi tiga variabel, antara lain ketahanan akal sehat, ketahanan dalam sistem adaptif, dan ketahanan dalam ekonomi.²⁹ Penjelasan tiga variabel tersebut, sebagai berikut:

a. Ketahanan Akal Sehat

Pada variabel ini, Martin-Breen dan Anderies berpendapat “...*accepting that change in response to adversity is itself normal. Fighting against it, as well, can actually cause a decrease in resilience*”, yang berarti menerima perubahan sebagai respons terhadap kesulitan merupakan sesuatu yang normal, sedangkan sikap melawan terhadap perubahan bisa menyebabkan penurunan daya tahan.³⁰ Individu yang resilien akan berusaha menerima kesulitan yang dialami dengan akal yang sehat atau pikiran positif, dan mampu berpikir secara berimbang bahwa seburuk atau sesulit apa pun keadaannya, pasti akan berlalu dan akan ada kebaikan, hikmah, dan pembelajaran di baliknya. Kuatnya keyakinan tersebut dan relasi yang baik dengan orang-orang sekitar (utamanya dengan keluarga) membuat mereka merasa

²⁹ Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, “Resilience: A Literature...”, hlm. 5.

³⁰ *Ibid*, hlm. 6.

secure atau merasa aman saat menerima dan menjalani berbagai kesulitan yang sedang dihadapi.³¹

Ketahanan akal sehat yang bersumber dari pikiran positif pada dasarnya mempunyai arti serupa dengan konsep penerimaan atau *self-acceptance*. Namun, Martin-Breen dan Anderies menggunakan terminologi atau istilah yang lain untuk menggambarkan konsep penerimaan tersebut. Dalam penerimaan, adanya unsur kekerabatan atau hubungan keluarga menjadi suatu variabel pendukung yang akan mempengaruhi individu dalam menerima keadaan yang dihadapi. Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan jasa, pemberian motivasi, saran, atau nasihat, dan dukungan dalam bentuk lainnya yang bisa mendukung individu dalam melakukan penerimaan atas dirinya sendiri dan kondisi yang dihadapinya secara perlahan.³²

b. Ketahanan dalam Sistem Adaptif

Pada ketahanan sistem adaptif, Martin-Breen dan Anderies berpendapat “...in complex adaptive systems, resilience is best defined as the ability to withstand, recover from, and reorganize in response to crises”, bahwa resiliensi dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bertahan, pulih kembali, dan mengatur ulang menghadapi situasi. Dalam variabel kedua ini menekankan pentingnya kemampuan individu supaya bertahan dan berubah, sehingga adaptasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan supaya individu memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.³³ Dalam

³¹ Fuad Nashori dan Iswan Saputro, *Psikologi...*, hlm. 13.

³² Wangi Nurul Cindana, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Acceptance Remaja yang Orang Tua Bercerai di Kelurahan Jati Karya Kota Binjai Utara*, Skripsi (Medan: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2023), hlm. 20.

³³ Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, “Resilience: A Literature...”, hlm. 7.

proses penyesuaian diri dengan kondisi yang dihadapi, individu perlu melakukan aktivitas-aktivitas pengalihan agar tidak berlarut atau terjebak dalam kondisi yang dihadapi, sekaligus sebagai bukti bahwa pekerja menerima kondisi yang sedang dihadapi. Kemampuan pekerja dalam melakukan aktivitas pengalihan merupakan manifestasi atau wujud konkret dari prinsip bertahan atau *withstand* dalam teori ketahanan sistem adaptif. Alih-alih pasif menerima guncangan ekonomi karena upah tidak stabil, pekerja mengarahkan energi ke kegiatan produktif lainnya

Aktivitas pengalihan tersebut juga merupakan langkah awal dalam proses pulih kembali atau *recover from* dan mengatur ulang atau *reorganize* dengan cara memperdalam pengetahuan (terutama ilmu agama) atau melatih keterampilan diri dengan mengikuti pelatihan. pekerja tidak hanya mengalihkan pikiran, tetapi juga secara fundamental membangun kapabilitas mereka, tidak hanya terjadi di tingkat kognitif, melainkan juga pada tingkat perilaku, di mana mereka mulai menyusun ulang skala prioritas harian dan mengembangkan strategi baru dalam mengatasi tantangan. Aktivitas pengalihan menjadi jembatan antara fase krisis dan pemulihan menuju bangkit kembali dengan sumber daya dan perspektif yang lebih kuat dari sebelumnya. Dengan demikian, individu dengan berbagai aktivitas pengalihan yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih mampu menyelesaikan masalah dibandingkan individu yang lebih sedikit keberpemilikan pengetahuan dan keterampilannya.³⁴

³⁴ Rizky Rizaldi Kurniawan dan Aji Prasetya Wibawa, "Pentingnya Pengetahuan dan Kemampuan di Era Society 5.0", *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, vol. 2: 9 (2022), hlm. 398.

c. Ketahanan dalam Sistem Ekonomi

Martin-Breen dan Anderies mengungkapkan bahwa “...however, *fixed functions that humans either need to survive, or generally want to maintain: food, water, shelter, medical care, communities, cities*”, yakni meskipun sedang mengalami stres dan keterpurukan, akan tetapi dalam diri manusia tetap ada hal-hal yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, seperti air, makanan, tempat tinggal, medis, dan kebutuhan pokok lain. Untuk mampu mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut, individu perlu untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai alternatif solusi, seperti bekerja atau berdagang.³⁵ Penciptaan kegiatan ekonomi baru sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan merupakan wujud resiliensi individu untuk bertahan hidup, terutama individu yang mengalami ketertekanan di dalam kondisi ekonominya.

Kegiatan atau tindakan ekonomi yang dilakukan individu tentunya terdapat alasan yang melatarbelakangi serta dorongan yang kuat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan.³⁶ Dorongan tersebut bukan hanya untuk diri sendiri, akan tetapi juga memperhatikan sisi lingkungan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Martin-Breen dan Anderies “...an individual’s behavior affects the functioning of their family, which in turn has an impact on them”, ini memiliki arti perilaku individu akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan sosial keluarga, yang mana pada waktunya akan berdampak individu tersebut juga.³⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

³⁵ Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, “Resilience: A Literature...”, hlm. 2.

³⁶ Hanifati Intan dan Elisa, “Analisis Alasan Berwirausaha terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampingan (Pada Pemilik Bisnis di Kawasan Sekitar Kambang Iwak dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 12: 2 (Juni, 2015), hlm 156.

³⁷ Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies, “Resilience: A Literature...”, hlm. 7.

keputusan atau kegiatan ekonomi baru yang dilakukan individu dilatarbelakangi alasan pemenuhan kebutuhan, dan kegiatan ekonomi tersebut dampaknya akan turut dirasakan oleh individu yang melakukan. Oleh karena itu, upaya penciptaan kegiatan ekonomi baru tidak hanya menjadi solusi dan manifestasi dari diversifikasi pendapatan untuk menstabilkan kondisi keuangan, tetapi juga menjadi instrumen untuk memperkuat kohesi sosial dan kesejahteraan bagi individu dan keluarga.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses penelitian yang melahirkan data deskriptif, baik perkataan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian.³⁸ Definisi lain menjelaskan bahwa segala informasi yang dikatakan oleh informan adalah data kualitatif dan merupakan data utama, baik yang diperoleh secara verbal melalui wawancara atau berbentuk tulisan melalui analisis dokumen, serta tidak menekankan data berbentuk angka.³⁹ Maka dari itu, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif dan peneliti berada di lapangan dalam waktu lama untuk mencatat data atau fenomena yang terjadi, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut dan dituangkan secara detail, sistematis, dan komprehensif ke dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁰

³⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

³⁹ *Ibid*, hlm. 16.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena menginterpretasikan hasil data lapangan melalui kalimat secara deskriptif.⁴¹ Data penelitian diperoleh melalui (1) proses wawancara dengan informan, antara lain *owner*, pekerja, mantan pekerja, salah satu anggota keluarga pekerja, dan salah satu pegawai Kalurahan Nglanggeran, (2) observasi lingkungan kerja dan aktivitas pekerja selama proses produksi, dan (3) hasil dokumentasi. Data lapangan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana resiliensi pekerja perempuan di Omah Kakao Doga yang mengalami ketidakstabilan produksi karena terkendala ketersediaan bahan baku berupa kakao, aktivitas produksi dilakukan berdasarkan pesanan masuk atau mengikuti pameran, dan pemasaran produk belum maksimal.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian⁴², melalui wawancara dengan pemilik dan pekerja perempuan di Omah Kakao Doga, dua mantan pekerja, salah satu anggota keluarga pekerja, dan pegawai Kalurahan Nglanggeran, serta hasil observasi lingkungan tempat kerja dan aktivitas selama proses produksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari sumber kedua⁴³, yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan Omah Kakao Doga berupa surat izin mendirikan usaha berbasis resiko, surat izin ekspor,

⁴¹ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), hlm. 5.

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

⁴³ *Ibid*, hlm. 71.

sertifikat merek dagang, sertifikat halal produk coklat, foto suasana di lingkungan atau tempat produksi, dan foto pekerja melakukan aktivitas produksi.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian atau biasa disebut variabel merupakan apa yang menjadi titik perhatian dari penelitian yang dilakukan atau aspek apa yang diteliti⁴⁴, yaitu resiliensi pekerja perempuan di Omah Kakao Doga yang selama ini mengalami ketidakstabilan produksi. Sedangkan subjek penelitian adalah seseorang yang akan dimintai keterangan data penelitian dan mempunyai keterkaitan dengan resiliensi pekerja perempuan⁴⁵, antara lain pemilik dan pekerja perempuan di Omah Kakao Doga, dua mantan pekerja, salah satu anggota keluarga dari pekerja, dan salah satu pegawai Kalurahan Nglanggeran.

Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai informan kunci adalah pemilik atau *owner* Omah Kakao Doga, informan utamanya adalah ketiga pekerja di Omah Kakao Doga yang masih bertahan, dan informan pendukungnya adalah dua mantan pekerja, salah satu anggota keluarga pekerja, dan salah satu pegawai di Kalurahan Nglanggeran. Di dalam menentukan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung, dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan siapa yang menjadi akan menjadi informan dengan membuat kriteria tertentu, terutama pada orang yang dianggap paling mengetahui suatu bidang atau peristiwa tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 48.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 61.

sehingga data lapangan yang didapatkan juga relevan.⁴⁶ Adapun kriteria di dalam menentukan informan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha dan informan kunci, bernama Ahmad Nasrodin sebagai *owner* Omah Kakao Doga, yang dinilai paling mengetahui tentang sejarah berdirinya Omah Kakao Doga, dinamika usaha yang pernah terjadi, perkembangan kondisi usaha saat ini, manajemen usaha yang dilakukan, dan latar belakang pekerja.
- b. Pekerja perempuan, yakni TI, NI, dan RI sebagai informan utama di penelitian ini karena mereka yang akan diteliti bagaimana bentuk resiliensi yang dialami. Informasi dari pekerja perempuan ini untuk mendukung profil pekerja di bab dua dan analisis pembahasan di bab tiga.
- c. Mantan pekerja di Omah Kakao Doga, yakni KT dan ST sebagai informan yang mempertegas, memperdalam, dan memvalidasi jawaban dari pekerja pada salah satu variabel resiliensi di bab pembahasan. Mantan pekerja yang dipilih adalah yang memiliki usaha atau pekerjaan lain di rumah dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan *owner*.
- d. Salah satu anggota keluarga pekerja (bernama DO) untuk mendukung jawaban dari salah satu pekerja pada salah satu variabel resiliensi di bab pembahasan dan pegawai Kalurahan Nglanggeran (bernama Suparno) untuk lebih memperkaya informasi mengenai profil pekerja pada bab kedua tentang profil pekerja.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi pengumpulan data dengan menggunakan

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 65.

tiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman lebih dalam terkait masalah penelitian yang berpengaruh ke validitas dan reliabilitas hasil penelitian.⁴⁷ Metode penelitian yang peneliti digunakan untuk mengumpulkan data lapangan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), yakni peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan dan memberikan kebebasan kepada informan dalam menjawab pertanyaan, sambil mengajukan pertanyaan tambahan lain untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam.⁴⁹ Pada penelitian ini, informan fokus pada pihak yang berkaitan dengan resiliensi pekerja perempuan di Omah Kakao Doga yang mana selama ini mengalami ketidakstabilan produksi, di antaranya pemilik Omah Kakao Doga sebagai informan kunci untuk memperoleh data mengenai kondisi bahan baku produk coklat dan latar belakang pekerja yang memilih bertahan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pekerja perempuan sebagai informan utama untuk memperoleh informasi terkait resiliensi yang dialami pekerja. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua mantan pekerja di Omah Kakao Doga untuk memperoleh variasi data dan mempertegas jawaban dari pekerja

⁴⁷ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 241.

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 75.

⁴⁹ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode...*, hlm. 242.

yang masih bertahan, salah satu anggota keluarga pekerja, dan salah satu pegawai kalurahan untuk mendukung dan memperkaya informasi seputar profil pekerja.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung untuk memahami bagaimana kondisi yang sebenarnya dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti mencatat apa yang dilihat dan diamati, serta terlibat ke dalam situasi yang sedang diamati⁵⁰, yakni saat aktivitas produksi berlangsung untuk mengamati beban kerja pekerja. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi dan layout dari lingkungan kerja atau tempat produksi Omah Kakao Doga untuk memperoleh data tambahan terkait kenyamanan dan produktivitas pekerja di tempat produksi, di antaranya mencakup tata letak ruangan, kelengkapan alat produksi dan ketersediaan bahan baku, ruangan untuk istirahat, dan interaksi antar pekerja selama produksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik yang berupa tulisan maupun berupa gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain.⁵¹ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto berupa aktivitas selama proses produksi berlangsung, bangunan dan *layout* dari Omah Kakao Doga, kondisi rumah tiga pekerja, dan produk usaha milik salah satu pekerja, serta arsip dokumen yang berupa surat-surat kelengkapan usaha, antara lain

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 242.

⁵¹ Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 150.

surat perizinan mendirikan usaha berbasis resiko, sertifikat merek dagang, sertifikat ekspor produk, dan sertifikat halal produk.

5. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti memerlukan perkiraan waktu atau *timeline* dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Penelitian ini dimulai dari pra-penelitian, pengajuan judul, penyusunan proposal, persiapan pengambilan data lapangan dengan menyusun *guideline* wawancara, mengolah data, kemudian proses penyusunan laporan akhir. Berikut ini *timeline* penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 1.1. *Timeline* Pelaksanaan Penelitian

Bulan	Uraian Kegiatan			
	Pra-penelitian & penyusunan proposal	Persiapan dan pengumpulan data lapangan	Mengolah dan analisa data	Penyusunan laporan akhir
September 2024				
Januari 2025				
Februari 2025				
Maret 2025				
April 2025				
Mei 2025				
Juni 2025				
Juli 2025				
Agustus 2025				

6. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni peneliti menguji atau mengecek data lapangan yang diperoleh dari beberapa

informan untuk meningkatkan kredibilitas data.⁵² Peneliti memvalidasi jawaban dari informan utama yaitu tiga pekerja perempuan di Omah Kakao Doga dengan data tambahan dari informan pendukung yaitu dua mantan pekerja dan salah satu anggota keluarga pekerja untuk mempertegas jawaban pada salah satu variabel resiliensi di bab pembahasan.

7. Analisa dan Interpretasi Data

Analisa data merupakan sebuah proses mengelola data penelitian menjadi lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵³ Pada analisis data ini, peneliti menggunakan tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses merampingkan data, dalam artian data penelitian yang diperoleh dari lapangan dipilih yang penting, dibuat sederhana, dan diabstraksikan. Pada proses reduksi ini berlaku konsep *living in* dan *living out*, yaitu terdapat data yang terpilih dan terbuang.⁵⁴ Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data yang menggambarkan bagaimana resiliensi ketiga pekerja perempuan di Omah Kakao Doga yang mengalami ketidakstabilan produksi.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara pada tanggal 1 Maret, 18, 23, dan 30 April 2025 untuk data bab dua. Kemudian dilakukan kembali

⁵² Dedi Susanto *et al.*, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial, & Humaniora, vol. 1: 1 (Mei, 2023), hlm. 56-57.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 92.

⁵⁴ Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 163.

proses wawancara di tanggal 20, 27, dan 28 Mei 2025 untuk data penelitian di bab tiga, serta wawancara tambahan tanggal 28 Juni 2025. Untuk data hasil observasi dan dokumentasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian ini berlangsung, antara bulan April sampai dengan Juli 2025, kedua data tersebut digunakan untuk mendukung data wawancara. Hasil data lapangan tersebut lalu direduksi dengan mendengarkan rekaman suara dan membaca transkrip wawancara secara berulang untuk memilah apa saja informasi yang relevan dan mendukung, dan informasi yang tidak perlu dicantumkan. Reduksi data untuk bab dua dilakukan di tanggal 3 Maret dan 30 April 2025, sedangkan untuk reduksi data bab tiga dilakukan tanggal 25 dan 30 Mei 2025. Selama proses reduksi data wawancara, juga dilakukan reduksi data hasil observasi dan dokumentasi karena pada realisasinya berlangsung secara dinamis, menyesuaikan pada bab yang sedang disusun untuk mendukung argumen penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, yang dimaksud dengan penyajian data ialah menyusun kumpulan informasi yang dipilih dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan.⁵⁵ Di bagian ini, peneliti menyajikan data yang berisi uraian yang berkaitan dengan resiliensi pekerja perempuan di Omah Kakao Doga dengan berbentuk tulisan dengan bantuan website transkrip wawancara, *microsoft word*, dan catatan pribadi. Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan kode (seperti 1.1 lalu 1.2 dan seterusnya) karena menyesuaikan dengan kode pertanyaan dalam

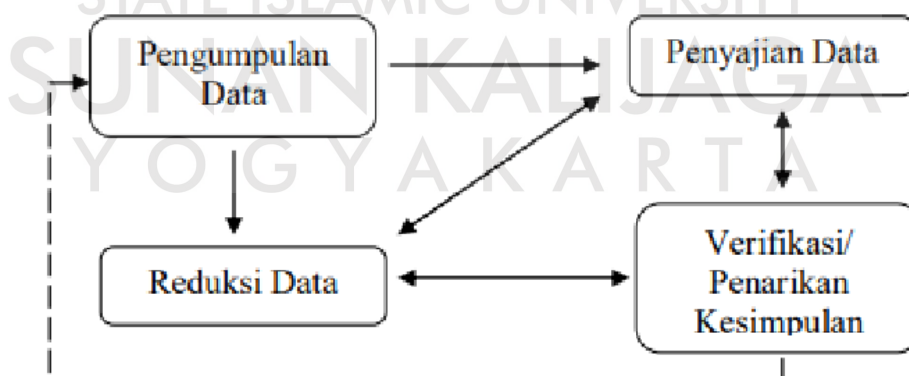
⁵⁵ *Ibid*, hlm. 167.

guideline wawancara (terlampir), bertujuan untuk mempermudah proses mengolah data, mengelompokkan data, dan menarik kesimpulan. Jika terdapat kekurangan, maka peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan inti dari suatu temuan penelitian yang memberikan gambaran atas jawaban pertanyaan penelitian dan bukan ringkasan penelitian, serta harus relevan dengan tujuan penelitian⁵⁶. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti menganalisis data lapangan dengan menggunakan teori resiliensi menurut Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies. Pada proses analisis ini, peneliti melihat bagaimana resiliensi yang dialami oleh ketiga pekerja di Omah Kakao Doga dalam menghadapi kondisi ketidakstabilan produksi, melalui variabel ketahanan akal sehat, ketahanan dalam sistem adaptif, dan ketahanan dalam sistem ekonomi. Dari hasil uraian analisis tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang utuh, sistematis, dan komprehensif. Berikut ini alur yang dilakukan peneliti di dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian:

Gambar 1.1 Alur Analisis Data Kualitatif Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman



Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono, 2015)

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 171

H. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian memerlukan keruntutan dalam memaparkan hasil yang telah didapatkan, baik data yang diperoleh dengan terjun ke lapangan atau melalui studi kepustakaan. Dalam penyusunannya, penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisikan mengenai gambaran umum latar belakang dari masalah yang diteliti, termasuk mendeskripsikan alasan ilmiah pemilihan objek dan subjek di dalam penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan di rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Setelah itu, diuraikan kajian pustaka yang berisi riset peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan memperjelas letak kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Lalu, terdapat kerangka teori yang menjelaskan mengenai definisi resiliensi dan variabel yang membentuk resiliensi. Pada bab ini ditutup dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif-deskriptif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada bab kedua berisikan gambaran umum mengenai Omah Kakao Doga. Dalam hal ini, poin-poin yang dipaparkan tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian sehingga informasi yang disampaikan relevan dan mendukung, seperti sejarah awal berdiri, filosofi logo, lokasi produksi, struktur organisasi, beban kerja pekerja, dan profil kondisi pekerja yang meliputi keterkaitannya dengan *owner* dari Omah Kakao Doga, latar belakang kondisi keluarga (suami dan anak), pendidikan yang ditempuh, kondisi keuangan keluarga (meliputi pendapatan dan pengeluaran), serta bantuan yang diterima dari pemerintah setempat. Profil pekerja perlu secara

detail dijabarkan agar terlihat bagaimana kondisi pekerja yang sebenarnya untuk mendukung pembahasan mengenai resiliensi di bab selanjutnya.

Pada bab ketiga berisikan data penelitian yang telah didapatkan, kemudian dideskripsikan secara mendalam dan komprehensif. Di bab ini, analisis berdasarkan pada sub-sub penjelasan yang telah diuraikan dalam kerangka teori, yaitu resiliensi pekerja perempuan di Omah Kakao Doga dengan menggunakan teori resiliensi dari Patrick Martin-Breen dan J. Marty Anderies yang terdiri dari tiga variabel, antara lain: ketahanan akal sehat, ketahanan dalam sistem adaptif, dan ketahanan dalam sistem ekonomi.

Pada bab keempat berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan membahas tentang jawaban dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dari bab satu hingga bab tiga, sedangkan saran berisikan masukan, baik secara teoritis agar dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya maupun secara praktis agar resiliensi ketiga pekerja perempuan bisa diterapkan dan menjadi inspirasi bagi pekerja perempuan lainnya yang mengalami hal serupa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa dua pekerja perempuan yang masih bertahan di Omah Kakao Doga menunjukkan resiliensi atau ketahanan yang baik dalam menghadapi kondisi ketidakstabilan produksi karena terpenuhinya tiga variabel resiliensi pada teori Martin-Breen dan Anderies meliputi ketahanan akal sehat, ketahanan dalam sistem adaptif, dan ketahanan dalam sistem ekonomi, sedangkan satu pekerja hanya memenuhi dua variabel resiliensi meliputi ketahanan akal sehat dan ketahanan sistem adaptif. Rincian pemenuhan variabel resiliensi tersebut, seperti uraian berikut ini:

Pertama, ketahanan akal sehat. Dalam hal ini, ketiga pekerja memiliki nilai yang memperkuat dan menjadi faktor utama dalam penerimaan, yang muncul ketika *self-interaction* ketika tidak ada aktivitas produksi. Di mana dua pekerja memegang nilai tanggung jawab dan satu pekerja memegang nilai agama (sabar dan *tawakkal*). Kemudian terdapat nilai kekerabatan (ada hubungan keluarga antara *owner* dengan ketiga pekerja) sehingga ada rasa *pakewuh* atau sungkan jika ingin mengundurkan diri, hal ini menunjukkan salah satu karakteristik masyarakat pedesaan sekaligus menunjukkan bahwa loyalitas pekerja lebih dari sekadar profesionalitas, tetapi lebih mengarah ke loyalitas berbasis kekeluargaan. Dalam realisasinya, dua nilai tersebut saling berkelindan, lalu diperkuat dengan dukungan keluarga dari suami dan anak-anak sebagai faktor pendukung penerimaan.

Kedua, ketahanan di dalam sistem adaptif setelah ketiga pekerja menerima kondisi yang sedang dihadapi, mereka melakukan aktivitas pengalihan ketika tidak ada aktivitas produksi cokelat, sebagai bentuk pengembangan dan bukti penerimaan pekerja. Aktivitas pengalihan dilakukan melalui penyelesaian pekerjaan domestik secara *mindfulness*, dan peningkatan kapasitas diri secara mandiri di rumah atau mengikuti pelatihan apabila mendapatkan undangan (tentatif), dilihat intensitasnya maka peningkatan kapasitas diri yang lebih sering dilakukan adalah kegiatan secara mandiri di rumah. Melalui aktivitas pengalihan ini, ketiga pekerja semaksimalnya mengalihkan kegelisahan karena tidak melakukan aktivitas produksi sehingga tidak mendapatkan upah. Pelaksanaan aktivitas pengalihan ini tidak ada patokan waktu berapa lamanya, bahkan bisa dilakukan secara berulang ketika kegelisahan terhadap pekerjaan ini muncul sewaktu mereka tidak bekerja.

Ketiga, ketahanan dalam sistem ekonomi. Ketiga pekerja perempuan sama-sama menyadari bahwa upah dari Omah Kakao Doga bersifat tidak menentu, baik dari segi jumlah maupun kapan upah tersebut akan diberikan. Menindaklanjuti hal tersebut, ada dua pekerja yang menciptakan kegiatan ekonomi baru selama bekerja di Omah Kakao Doga untuk menambah pendapatan, dan terdapat satu pekerja yang tidak melakukan dengan alasan terkendala modal usaha, dan telah memiliki sumber pendapatan dari hasil pertanian yang sudah dilakukan sejak sebelum bekerja. Selain itu, ketiga pekerja pada dasarnya telah mendapatkan dukungan finansial tambahan, untuk dua pekerja dari nafkah suami dan satu pekerja dari anak-anaknya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal kepada beberapa pihak supaya dilakukan perbaikan atas kondisi ketidakstabilan produksi di Omah Kakao Doga dengan harapan dapat lebih berkembang seperti dua usaha coklat yang lebih dulu berdiri di Desa Nglanggeran. Berikut ini saran dari peneliti:

1. Kepada *owner* Omah Kakao Doga, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dan dimasifkan lagi dalam memasarkan produk untuk memperluas jangkauan pasar, sekaligus menjaga stabilitas ketersediaan bahan baku dengan cara bekerja sama dengan kelompok tani kakao. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap stabilnya produksi sebab tidak lagi mengandalkan ada atau tidaknya pesanan yang masuk saja dan siap memproduksi dalam jumlah besar karena bahan baku yang tersedia dengan cukup. Apabila produksi stabil, akan berpengaruh ke jumlah upah yang diberikan dan kemampuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan.
2. Kepada ketiga pekerja perempuan di Omah Kakao Doga, agar lebih aktif dalam upaya menambah pendapatan dengan menciptakan kegiatan ekonomi baru atau lebih berkomitmen lagi menjalankan usaha yang sudah dirintis, terutama ketika situasi di Omah Kakao Doga masih belum ada perkembangan. Upaya ini dapat dimulai dengan cara belajar dari pengalaman tetangga atau kerabat yang sudah punya usaha sampingan. Meskipun usaha tersebut masih berskala rumahan dan keuntungan belum banyak, tetapi ini menunjukkan adanya upaya kemandirian finansial dari pekerja.

3. Kepada peneliti selanjutnya, setelah ini bisa diteliti kembali tentang bagaimana kondisi dan peran dari jaringan sosial pekerja (mulai dari tetangga, kerabat, atau komunitas lokal) dalam mendukung resiliensi pekerja perempuan usaha mikro, baik dalam skala dusun maupun lebih luas lagi. Dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana jaringan sosial ini dapat menjadi modal sosial pekerja, mengingat guyub dan gotong royong merupakan budaya yang kental bagi masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait untuk merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan, sehingga tidak lagi hanya bergantung pada inisiatif individu, tetapi melibatkan dukungan kolektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Akmal, Nazufa Hunain dan Choirunnisa Arifa, “Resiliensi Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, *ABIS: Accounting and Business Information System Journal*, vol. 11:1, 2023. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82078>
- Armita, *Analisis Resiliensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Madu Trigona Queeny di Desa To'pongo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu Terhadap Krisis Pandemi COVID-19*, Skripsi, Makassar: Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2022.
- Astuti, Windi, *Hubungan antara Pemaafan dengan Psychological Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*, Skripsi, Pekanbaru: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- Azzahra, Devani Alifa, Arulia Iqbal Alghifari, dan Shinta Rahmawati, “Gambaran Tingkat Resiliensi, Motivasi, dan Self-Efficacy Wirausaha Masyarakat Pelaku UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul”, *Prosiding Seminar Nasional Psikologi: Semapsi*, vol. 10:12, 2025.
- Cardova, Julieta, *Resiliensi Perempuan Pekerja Informal Berperan Ganda (Studi Kasus Buruh Gendong di Pasar Giwangan Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Cindana, Wangi Nurul, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Acceptance Remaja yang Orang Tua Bercerai di Kelurahan Jati Karya Kota Binjai Utara*, Skripsi, Medan: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2023.
- Creativepreneurship, “Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia”, *BINUS UNIVERSITY*, diakses tanggal 18 Maret 2025, <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/=UMKM%20memiliki%20kontribusi%20atau%20peranan,untu k%20menjalankan%20kegiatan%20ekonomi%20produktif>.
- Dewi, R. M. K., Yayuk Yuliati, dan Asihing Kustanti, “Resiliensi Pelaku UMKM Tahu dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri (Studi Kasus pada Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten

Kediri)”, *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 7:2. 2023.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.29>

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, Potensi Usaha Mikro Kecil*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.

Hanim, Lathifah dan MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, Semarang: Unissula Press, 2018.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

Hardiyanti, Tanti Dwi, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*, Skripsi, Medan: Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Haryanto, Danu Ega, *Resiliensi UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Kita Pamulang*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Husna, Ade Irvi Nurul, “Kebijakan Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia”, *Jurnal Muttaqien*, vol. 1:1, 2020.
<https://doi.org/10.52593/mtq.01.1.03>

Iba, Zainuddin dan Adhitya Wardhana, *Metode Penelitian*, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.

Intan, Hanifati dan Elisa, “Analisis Alasan Berwirausaha terhadap Keputusan Pelaksanaan Bisnis Sampingan (Pada Pemilik Bisnis di Kawasan Sekitar Kambang Iwak dan Jalan Balap Sepeda Pom-X Palembang)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 12:2, 2015).
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3347>

Ismail, Najmi dan Moch. Zainuddin, *Hukum dan Fenomena ketenagakerjaan, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2018.

Kasih, Yulizah dan Charisma Ayu P., Strategi Pengembangan Usaha Keluarga Skala Mikro di Kota Palembang, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9:1, 2021. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5504>

Kemenko PMK, “Roda Penggerak Ekonomi Bangsa: Pelaku UMKM”, *KEMENKO PMK*, diakses pada tanggal 15 Maret 2025,

<https://www.kemenkopmk.go.id/roda-penggerak-ekonomi-bangsa-pelaku-umkm>

Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 483/KEP/2024 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2025.

Kurniawan, Rizky Rizaldi dan Aji Prasetya Wibawa, “Pentingnya Pengetahuan dan Kemampuan di Era Society 5.0”, *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, vol. 2:9, 2022. <https://doi.org/10.17977/um068v1i92022p395-400>

Kyrim, “Cara Menetapkan Gaji yang Adil untuk Karyawan Usaha Kecil”, *Kyrim*, diakses pada tanggal 18 Maret 2025” <https://kyrim.co.id/blog/cara-menetapkan-gaji-karyawan-usaha-kecil-umkm/>

Martin-Breen, Patrick dan J. Marty Anderies, *Resilience: A Literature Review*, The Rockefeller Foundation, 2011.

Marzuki, Ismail dan Alvin Qudrata Assu Udi, “Urgensi Aspek Ekonomi dalam Perspektif Keluarga Hukum Islam dan Hukum Positif”, *Jurnal Preferensi Hukum*, vol. 4:1, 2022. <https://doi.org/10.22225/jph.4.1.6692.103-113>

Muhammad, *Perlindungan Hukum Tentang Pengelolaan Retribusi terhadap Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2023*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Muhyiddin, N. A., Bambang Bemby Soebyakto, Fauziah Asyiek, Aning Kesuma Putri, Idham Cholid, dan Liliana, “Modal Manusia, Sosial, Upah, dan Kesejahteraan: Kasus Pekerja Usaha Kecil dan Menengah”, *Jurnal Society*, vol. 9:2, 2021. <https://doi.org/10.33019/society.v9i2.283>

Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”, *Jurnal El-Risyah*, vol. 11:1, 2020. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>

Nashori, Fuad dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rainanto, Bambang Henky, “Analisis Permasalahan yang Dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) pada UMKM di 14 Kecamatan di Kabupaten Bogor”, *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 7: 1, 2019.
- Ramadhani, F., Nina Zulida Situmorang, dan Ciptasari Prabawanti, “Resiliensi Pada Pekerja Perempuan Masa Pandemi Di Yogyakarta”, *Psyche 165 Journal*, vol. 14:1, 2021. <http://dx.doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.24>
- Rianto, Puji, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Komunikasi UIL, 2020.
- Sapiie, Astrid Regina dan Seger Handoyo, “Resiliensi Perempuan Wirausahawati Mikro di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Fenomena*, vol. 32:1, 2023.
- Sari, Justitia Erni Fatma dan Krismi Diah Ambarwati, “Hubungan Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Keluarga Pasien Skizofrenia”, *Jurnal Psikologi Malahayati*, vol. 6:1, 2024. <http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v6i1.9890>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriyanto, Benny Eko, “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM.” *Kementerian Keuangan RI*, diakses pada tanggal 15 Maret 2025, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>
- Suryadi, Lalu, “Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan.” *BAPPEDA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*, diakses 18 Maret 2025, <https://bappeda.ntbprov.go.id/kemiskinan-dan-kerusakan-lingkungan/>
- Susanto, D., Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah”, *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1:1, 2023. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tampombebu, Agatha Trisia Veronica dan Sutarto Wijono, “Resiliensi dan Stres Kerja pada Karyawan yang Bekerja di Masa Pandemi Covid-19”, *Bulletin of Counseling & Psychotherapy*, vol. 4:1, 2022. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.195>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2020.